

cantik bernama Maria yang patah hati. Itu sungguh kisah menyedihkan. Perempuan itu membenamkan putranya sendiri ke sungai, sebagai balasan karena suaminya pergi untuk mengejar wanita lain, tidak lagi mencintai dia. Perempuan itu marah, membawa putranya ke sungai. Awalnya dia tidak sungguh-sungguh ingin membunuh putranya, dia hanya mencari perhatian dari mantan suaminya. Namun saat dia menyadari tubuh putranya telah membeku, perempuan itu panik, gelap mata, memutuskan ikut menenggelamkan diri di aliran sungai.

“Di gerbang surga, oleh malaikat perempuan itu ditolak masuk hingga dia bisa menemukan lagi jasad putranya. Maka perempuan itu dikembalikan ke muka bumi, untuk mencari di mana putranya. Sia-sia, dia tidak akan pernah menemukannya lagi hingga kiamat tiba, sejak saat itu dia terus dikutuk mengelilingi penjuru Meksiko sambil menangis mencari putranya, *La Llorona*. Itulah maksudnya.”

Kursi-kursi pesawat jet lengang sejenak. Yuki yang baru kembali dengan minuman dingin ikut diam—dia sempat mendengarkan percakapan.

“Kenapa orang bertopeng itu menyebut istilah itu sambil bilang tentang ibunya yang suka berteriak, menangis hingga mati? Apakah ada hubungannya?” Kiko bertanya lagi.